

	News Title : Kopi Asal Subang Makin Diminati Negara Timur Tengah, Ekspor Tembus 160 Ton Setiap Bulan	
	Media Name : Tribunjabar.com	Journalist : Ahya Nurdin
	Publish Date : 15 August 2024	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 2,250,000
	Resources : Miftahudin Shaf (Ketua Koperasi Produsen Gunung Luhur Berkah)	Ads Value : 750,000
	Section/Rubrication : Home	Topic : Ekspor Komoditas Kopi

Kopi Asal Subang Makin Diminati Negara Timur Tengah, Ekspor Tembus 160 Ton Setiap Bulan

Tayang: Kamis, 15 Agustus 2024 10:46 WIB

Penulis: Ahya Nurdin | Editor: Giri



Pelepasan ekspor kopi Subang ke Dubai, Uni Emirat Arab, Kamis (15/8/2024).

Laporan Kontributor Tribunjabar.id Subang, Ahya Nurdin

TRIBUNJABAR.ID, SUBANG - Kopi arabika dan robusta asal Subang yang diproduksi oleh Koperasi Produsen Gunung Luhur Berkah Cisalak, diminati pasar kopi di luar negeri.

Kopi yang diekspor ke Timur Tengah tersebut ditanam di kawasan Subang selatan, seperti Cisalak dan Ciater.

Lahannya seluas 460 hektare.

Ketua Koperasi Produsen Gunung Luhur Berkah, Miftahudin Shaf, mengatakan ekspor kopi dari Subang sudah dilakukan dan berjalan sejak 2019. Tujuannya ke beberapa negara Timur Tengah, seperti Mesir, Uni Emirat Arab, dan Saudi Arabia.

"Setiap bulannya sebanyak delapan kontainer atau 160 ton," kata Miftahudin saat melepas ekspor kopi ke Dubai di Cisalak, Kamis (15/8/2024).

Menurut Miftahudin, ekspor kopi sistem resi gudang ini merupakan hasil kolaborasi dengan Badan Pengawas dan Perdagangan Berjangka Komoditi dan Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional, serta Koperasi Produsen Gunung Luhur Cisalak Subang.

"Hari ini pelepasan ekspor ke Dubai, Uni Emirat Arab," katanya.

Baca juga: 100 Gelas Kopi Gratis Disediakan di Warung Nasi di Cigendel Sumedang, Bentuk Dukungan untuk Dony

Miftah mengatakan, ketersediaan pasokan Kopi di Subang sangat melimpah sehingga ekspor pun terus bertambah yang tadinya delapan kontainer, kini permintaan hingga 20 kontainer per bulan.

"Ekspor kita lakukan ke Timur Tengah seminggu sekali, minimal tiga hingga empat kontainer," ucapnya.

Dia mengatakan, ketersediaan kopi di dunia saat ini sedang menurun. Namun, hal itu tak berlaku untuk Subang.

"Negara penghasil kopi seperti Brasil dan Vietnam saat ini produksi kopinya sedang mengalami penurunan. Kopi asal Subang ini 80 persen diekspor, sisanya 20 persen dijual di dalam negeri," ucap Miftahudin.

Mengenai harga, dia mengatakan, saat ini meningkat dua kali lipat.

Baca juga: Mengusung Cita Rasa Khas Banjaran Kabupaten Bandung, Batoo Coffee Hadir Promosikan Kopi Cimeuhmal

"Sebelumnya harga kopi di Indonesia ini Rp 30 ribu hingga Rp 35 ribu. Sekarang sudah naik jadi Rp 70 ribu per kilo," ucapnya.

Miftah berharap, produksi Subang terus meningkat sehingga hasilnya bisa dirasakan oleh petani kopi Subang yang berjumlah 420 orang.

"Tentunya dengan harga yang tinggi seperti sekarang, naik hampir 100 persen, petani kopi bahagia dan makin sejahtera. Semoga harganya bisa terus naik agar petani dan produsen kopi makin sejahtera," ujarnya.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas-Bappebti-Kemendag, Heryono Hadi Prasetyo, mengatakan, kopi merupakan satu di antara komoditas pertanian baru yang saat ini berkembang pesat di Subang.

Ia berharap agar komoditas kopi Subang terus berkembang, sehingga nilai eksportnya bisa terus meningkat.

"Kopi Subang sangat diminati oleh negara-negara khususnya di Timur Tengah. Ini kesempatan emas petani Subang agar bisa terus meningkatkan produksi kopinya, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Apalagi saat ini harga kopinya sudah naik dua kali lipat," kata Heryono. (*)